

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya perekonomian dalam suatu negara didorong oleh pesatnya perkembangan produksi suatu barang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan manufaktur. Sehingga perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang berperan penting dalam kemajuan ekonomi di suatu negara. Dalam menjalankan usahanya perusahaan memerlukan dana (Ryanto & Sundari, 2020). Salah satu cara mendapatkan dana adalah menambah modal dengan cara menerbitkan saham kepada para investor. Menurut Ryanto & Sundari, (2020) Investor yang menanamkan modal ke pihak perusahaan mengharapkan keuntungan, sehingga yang menjadi pertimbangan investor dalam memilih investasi, umumnya mereka akan melihat laporan keuangan di bagian laba/rugi dan laporan posisi keuangan.

Para investor umumnya melihat laba rugi tersebut, membuat para perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai laba setinggi-tingginya demi memakmurkan para pemegang saham. Perusahaan juga berusaha untuk membuat agar laba yang dihasilkan tidak berfluktuatif (naik turun) atau cenderung merata yang biasa dikenal dengan istilah *income smoothing*. Hal ini agar menjaga kepercayaan kepada para investor pada perusahaan, membuat investor dapat mengestimasi keuntungan yang akan diperoleh di masa depan, dapat meminimalkan dan mengantisipasi resiko kerugian dan lebih mudah merumuskan kebijakan yang akan dibuat nantinya (Ryanto & Sundari, 2020).

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan serta menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu dan proyeksi perusahaan dimasa mendatang maka laporan keuangan yang diterbitkan harus memenuhi tujuan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Bora & Saha, (2015) *income smoothing* (perataan laba) merupakan suatu tindakan dimana manajer secara sengaja mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar mencapai tingkat laba yang diinginkan. *Income smoothing* (perataan laba) merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan.

Menurut Pratiwi & Damayanthi, (2017) *income smoothing* adalah metode yang secara sengaja digunakan dalam mengurangi fluktuasi pendapatan pada pelaporan hasil kinerja perusahaan agar tampak stabil dan sehat. Menurut Soliman, (2019) menggunakan akuntansi alternatif untuk memanipulasi keuangan agar pihak luar tidak mengetahui situasi keuangan perusahaan sehingga tidak akan berdampak pada citra manajemen. Karena, citra manajemen akan menentukan baik buruknya reputasi perusahaan. Manipulasi keuangan dalam jangka panjang akan menghasilkan pendapatan lancar. Sebuah perusahaan dengan pendapatan lancar menjadi salah satu indikator perusahaan yang kuat dan stabil. Karena, dianggap kurang berisiko dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan investor, kreditor, pemasok, dan karyawan.

Salah satu penyebab terjadinya *income smoothing* (perataan laba) adalah tidak adanya transparansi antara pihak *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). Pentingnya informasi laba bagi investor menjadi salah satu yang mendasari pihak manajemen melakukan praktik *income smoothing* (perataan laba). Investor akan sangat selektif dalam menentukan pilihan perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi. Investor cenderung akan menghindari berinvestasi pada perusahaan yang tidak stabil karena mempunyai resiko yang tinggi.

Manfaat praktik *income smoothing* (perataan laba) berdasarkan hasil penelitian Gordon *et al.*, (1996; 223) adalah kepuasan para pemegang saham meningkatkan seiring dengan adanya kestabilan laba perusahaan. Dapat diartikan bahwa manfaat *income smoothing* (perataan laba) adalah untuk memberikan rasa aman terhadap investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor cenderung menilai perusahaan dari labanya, perusahaan yang mempunyai fluktuasi laba yang tinggi menjadi pilihan berisiko bahkan cenderung dihindari para investor.

Praktik *income smoothing* (perataan laba) bukanlah hal baru yang terjadi di tengah perekonomian Indonesia. Fenomena adanya kecurangan akuntansi laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2019. Poin-poin itu diantaranya yang pertama, terduga dugaan overstatement sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food. Yang kedua, terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen

lama antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening Bank, dan pembiayaan beban Pihak terafiliasi oleh Grup AISA. Yang ketiga terkait hubungan dan transaksi dengan Pihak terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan (Intan, 2019).

Alasan manajemen melakukan *income smoothing* (perataan laba) yaitu dengan aliran laba yang stabil maka dapat mendukung dividen dengan tingkat yang lebih tinggi (Riahi-Belkaoui, 2003). Alasan lain mengapa manajemen melakukan *income smoothing* (perataan laba) yaitu melalui pendekatan pencegahan dan dalam kaitannya dengan peningkatan utang-utang akan memenuhi kewajiban-kewajibannya di masa mendatang sebagai hasil dari mengakhiri kontrak utang, sedangkan pada pendekatan opportunistik, para manajer dalam upaya peningkatan utang bermaksud melakukan perataan penghasilan untuk melindungi ketidakmampuan yang mungkin terjadi di masa mendatang dan menyampaikan pesan optimis bahwa perusahaan mampu memenuhi komitmennya (Kordlouie, 2012). Perusahaan yang mempunyai banyak hutang cenderung akan dihindari oleh investor karena dianggap memiliki resiko yang tinggi.

Pada penelitian ini *income smoothing* dipengaruhi oleh strategi bisnis, kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial. Menurut Windyasari, Harimurti, & Suharno, (2019) strategi bisnis adalah salah satu keputusan yang dirancang oleh manajer sebelum dilaksanakannya proses bisnis. Strategi bisnis mempengaruhi

seluruh aktivitas dalam suatu perusahaan, karena dalam suatu aktivitas proses bisnis, operasional perusahaan, dan segala transaksi yang dilakukan sehingga menghasilkan suatu keputusan bisnis harus sejalan dengan strategi bisnis yang telah ditentukan.

Menurut Houque, Kerr dan Monem, (2013) strategi bisnis merupakan cara yang digunakan oleh perusahaan untuk bersaing meliputi pencapaian, prestasi dan pemeliharaan keuntungan kompetitif dalam industrinya. Strategi bisnis merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan karena tanpa strategi yang jelas maka sebuah perusahaan atau industri tidak dapat bersaing dengan perusahaan atau industri lain. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk tepat dalam pemilihan strategi bisnis yang akan diterapkan karena hal itu juga berkontribusi penting dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Strategi bisnis berperan dalam menstimulasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Bentley, Omer dan Sharp, 2013; Houque, Kerr dan Monem, 2013). Miles dan Snow (1978) dalam Houque *et al.*, (2013) menyatakan bahwa *prospector* dan *defender* adalah dua tipe strategi perusahaan yang paling dominan. Strategi *prospector* diterapkan pada perusahaan yang berkomitmen pada inovasi dan mencari peluang pasar yang baru (Bentley *et al.*, 2013; Houque *et al.*, 2013). Sedangkan strategi *defender* berfokus pada efisiensi produksi dan distribusi barang atau jasa dengan mempertahankan pasar yang sudah ada saat ini dibanding mencari peluang pasar baru (Miles & Snow, 1978 dalam Houque *et al.*, 2013).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Intan, Marcella, Wijayanti, & Herawaty, 2019) strategi bisnis berpengaruh terhadap perataan laba. Strategi

*prospector* cenderung lebih banyak melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan dengan strategi *defender*.

Menurut Fahmi, (2015) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK atau GAAP dan lainnya. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cermin kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai hasil yang dapat diukur dari tingkat pencapaian tujuan perusahaan atau hasil kerja dan kemampuan manajemen perusahaan mengimplementasikan strategi yang ditetapkan. Evaluasi kinerja perusahaan merupakan langkah yang menolong manajemen menilai keputusan-keputusannya terkait kinerja perusahaan dengan memilih indikator, pengumpulan dan analisis data, mengakses informasi terkait kriteria kinerja, pelaporan dan komunikasi serta secara berkala meninjau dan mengembangkan setiap prosesnya (Saragih, 2017).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Intan et al., 2019) kinerja keuangan dengan indikator ROE tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Karena jika kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka perusahaan tersebut tidak akan melakukan *income smoothing*.

Menurut Intan et al., (2019) kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan oleh manajemen atas suatu entitas. Kepemilikan saham oleh manajerial dapat menurunkan tingkat *income smoothing* dikarenakan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri tapi juga menguntungkan pemilik perusahaan serta kepemilikan manajerial dipercaya dapat menyeimbangkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan sehingga berpengaruh pada kualitas laba yang dilaporkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan et al., (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh strategi bisnis terhadap *income smoothing*. Perusahaan dengan strategi bisnis *prospecter* lebih tinggi dan kepemilikan saham yang di miliki oleh manajerial cenderung berpeluang melakukan *income smoothing*. Kepemilikan manajerial tidak terbukti memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap *income smoothing*. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan kepemilikan saham yang di miliki oleh manajerial cenderung tidak terbukti melakukan *income smoothing*.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh (Intan et al., 2019). Maka untuk melanjutkan dari penelitian sebelumnya, perlu diteliti kembali dengan menguji masing-masing variabel tersebut. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian pada tahun 2015-2018 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta pada pengukuran variabel kinerja keuangan. pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Perbedaan tersebut kemungkinan dapat menimbulkan perbedaan hasil penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul, Pengaruh Strategi Bisnis dan Kinerja Keuangan Terhadap *Income Smoothing* dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap *income smoothing* (perataan laba)?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *income smoothing* (perataan laba)?
3. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh strategi bisnis terhadap *income smoothing* (perataan laba)?
4. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap *income smoothing* (perataan laba)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh strategi bisnis terhadap *income smoothing* (perataan laba).
2. Pengaruh kinerja keuangan terhadap *income smoothing* (perataan laba).
3. Pengaruh kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara strategi bisnis dan *income smoothing* (perataan laba).



4. Pengaruh kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan *income smoothing* (perataan laba).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi dan investasi terutama dalam hal pengaruh strategi bisnis terhadap *income smoothing*. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam memahami pemanfaatan strategi bisnis dalam mencapai efisiensi operasional perusahaan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam *income smoothing* perusahaan.

- b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya yang dapat dibuat dalam sistematika yaitu sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan.** Bab ini menjelaskan latar belakang pengambilan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

**Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis** adalah bab yang menjelaskan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini. Beberapa teori yang digunakan adalah tentang manajemen laba, faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* terdiri dari strategi bisnis dan beberapa teori lainnya. Bab ini juga akan membahas tentang pengembangan hipotesis dan model penelitian yang akan dipedomani di dalam tahapan pengolahan data.

**Bab III Metodologi Penelitian,** adalah bab yang menjelaskan proses pengambilan populasi dan sampel. Jenis dan sumber data. Defenisi operasional dan pengukuran variabel dan metode analisis yang digunakan di dalam melakukan pengujian hipotesis.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan,** adalah bab yang menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

**Bab V Penutup,** adalah bab yang menjelaskan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran-saran bagi penelitian selanjutnya.